

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang terjadi di Indonesia, yang dapat dilihat melalui kesulitan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam menjalani kehidupan. Di Indonesia sistem pengukuran tentang kemiskinan dapat dilihat bukan hanya melalui pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga melalui ketidakmampuan untuk biaya kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan ini terjadi karena sikap apatis, yaitu kurangnya usaha yang dilakukan masyarakat, kurang memahami tentang manajemen keuangan dan juga karena lemahnya tingkat pendidikan.¹

Gereja diutus oleh Allah untuk menyampaikan kabar baik, melayani orang miskin, memberdayakan jemaat, dan memberi pembebasan kepada mereka yang tertindas.² Kehadiran gereja di tengah-tengah anggota jemaat harus menjadi bagian dalam kehidupan umat, termasuk nilai-nilai, pola pikir, motivasi, dan faktor-faktor lain yang mendorong kemajuan seperti kegiatan inovatif, usaha ekonomi yang maju, dan mampu berwiraswasta ke

¹ Tomi Agus Triono dan Reno Candra Sa ngaji, "Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia : Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022", *Jurnal of Society Bridge*, Vol 1 No. 1 (Januari 2023), Hal. 59-67.

² Welhelmus Abraham Beresaby, PEMBERDAYAAN JEMAAT DALAM PERSPEKTIF DIAKONIA TRANSFORMATIF STUDI IMPLEMENTASI DANA SHARING GPM, *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 3 No. 2 (2021).

arah pengembangan anggota jemaat yang menyangkut dimensi sosial ekonomi.³

Kehadiran gereja di tengah anggota jemaat bukan hanya sekedar berdiri tetapi diharapkan untuk melaksanakan tugas panggilannya dan berkembang di tengah anggota jemaat artinya bahwa gereja adalah suatu persekutuan orang percaya yang terlibat dalam kegiatan pelayanan, yang akan memberikan dampak positif terhadap sistem sosial tertentu.⁴ Pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja sangat berarti bagi kehidupan anggota jemaat.⁵ Ketika gereja menjalankan tugasnya dengan baik, maka tugas gereja tidak hanya berfokus dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan iman anggota jemaat melainkan juga bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial ekonomi anggota jemaat untuk menghadirkan damai sejahtera Allah. Oleh sebab itu, kondisi keuangan suatu gereja sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi anggota jemaatnya, dalam hal ini juga berlaku secara ekonomi. Kondisi ekonomi gereja juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi anggota jemaatnya atau sebaliknya kondisi ekonomi anggota jemaat akan mempengaruhi kondisi ekonomi gereja. Dalam agama Kristen Yesus memberikan teladan untuk melayani dan memberi bukan untuk menerima dan di layani, gereja diutus ada di tengah- tengah dunia

³ Lamria Sinaga, Teologi Migrasi dan Diakonia Transformatif : Sebuah Tawaran Berteologi Merespon Realitas Migrasi di Era Globalisasi, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7 Nomor 2 (April 2023), hal. 620.

⁴ Yunus Selan, Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja, *Jurnal Luxnos*, 4, No. 1 Edisi Januari- Juni 2018.

⁵ J.D. Engel, *Gereja dan Masalah Sosial* (Salatiga, Tisara Grafika 2007) 1

dan anggota jemaat untuk memberikan kesaksian, persekutuan, dan pelayanan. Kesaksian dan Persekutuan selalu menjadi fokus utama yang dilakukan di dalam gereja, di mana gereja hanya menitik beratkan pada dua tugas tersebut dari tri panggilan gereja dan gereja hanya sedikit memberi perhatian kepada pelayanan diakonia. Diakonia hendaknya dipahami dengan baik dan secara luas sebagai suatu pelayanan karya keselamatan Allah yang memberi keselamatan secara utuh pada segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan, maka tugas gereja adalah memberdayakan dan mengembangkan anggota jemaat dalam pelayanan diakonia.⁶

Di dalam gereja secara umum ada pelayanan bentuk diakonia di mana diakonia dipandang sebagai suatu sikap kepedulian membantu anggota jemaat, memperdulikan keberadaan anggota jemaat secara utuh yaitu kebutuhan rohani, jasmani dan kebutuhan sosial. Adapun bentuk- bentuk diakonia tersebut adalah diakonia karitatif merupakan bentuk diakonia yang paling sering dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan makanan, memberikan pakaian, memberikan beras untuk orang yang membutuhkan, dan mengunjungi orang yang ada sakit, berduka, mengalami bencana dan permasalahan. Diakonia reformatif adalah pelayanan yang berkaitan dengan usaha untuk membentuk kembali dan memperbaiki situasi kehidupan bukan sekedar hanya mendapat makanan tetapi lebih menekankan pada

⁶ Rahel Krimadi (dkk), Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat Gki Efata Siaratesa, *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 3, No. 1, Januari 2022.

pembangunan. Diakonia transformatif adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh gereja untuk menolong anggota jemaatnya melalui pemberdayaan dan pengembangan potensi jemaat yang ada serta berpartisipasi dalam lingkup gereja maupun masyarakat untuk mendorong masyarakat lebih berkembang.⁷ Oleh sebab itu, dengan adanya gereja dapat diharapkan dapat menghadirkan damai sejahtera Allah bagi anggota jemaat melalui tindakan pemberdayaan jemaat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal penulis, serta informasi dari sekretariat jemaat. Gereja Toraja Jemaat Peta memiliki anggota jemaat sebanyak 210 yang tergabung dalam 60 kepala keluarga, usia produktif yang bisa bekerja yaitu sebanyak 120 orang. Rata-rata mata pencarian anggota Jemaat Peta sebagai petani yaitu 75%, peternak 10%, honorer 5%, PNS 5% dan pengangguran 5%. Dapat dilihat bahwa kebanyakan jemaat adalah petani, memang profesi petani bukanlah sesuatu yang salah namun kebanyakan jemaat memilih menjadi petani karena mereka tidak memiliki pekerjaan lain dan hasil yang mereka dapatkan dari bertani tidaklah begitu menunjang kehidupan mereka.

Melihat hal tersebut, maka seharusnya gereja yang sebagai alat Tuhan dalam dunia untuk membawa damai sejahtera kepada umat-Nya harus

⁷ Rahel Krimadi (dkk), Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat Gki Efata Siaratesa, *Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 3, No. 1, Januari 2022, hal. 24-25.

memperhatikan jemaatnya. Pelayan gereja memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani serta membangun jemaat, tidak hanya melayani dalam gereja tetapi mereka juga harus keluar dari gereja untuk melayani dan membangun jemaat dalam kehidupan jemaatnya, mereka harus membawa jemaat pada perubahan yang lebih baik.

Pelayan gereja dapat memberdayakan jemaat melalui diakonia transformatif yang masih belum memuaskan dilakukan oleh gereja. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya jemaat dan anak muda yang sebenarnya memiliki kemampuan melakukan suatu usaha namun tidak bisa disalurkan karena kurangnya dukungan dan adanya keterbatasan ekonomi. Oleh sebab itu, pendeta dan majelis gereja toraja Jemaat Peta seharusnya bisa melihat dimana adanya salah satu program dari lembaga untuk memberdayakan masyarakatnya melalui pembentukan kelompok tani untuk PWGT di Jemaat peta dimana dari hasil pertanian tersebut digunakan untuk membantu perekonomian jemaat. Dari program tersebut pendeta dan majelis gereja bisa melihat bahwa kehadiran gereja juga seharusnya bisa melakukan sesuatu hal yang bisa membantu jemaat untuk memperbaiki kondisi ekonomi karena jika kondisi ekonomi jemaat baik, maka persembahan yang diberikan jemaat juga bisa gereja gunakan untuk pelayanan yang lebih lagi agar bisa menghadirkan damai sejahtera bagi jemaat, maka diharapkan agar pendeta dan majelis memiliki kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya

pemberdayaan jemaat melalui pelayanan diakonia transformatif untuk memberdayakan dan mengembangkan warga jemaat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Welhelmus Abraham Beresaby tentang "Pemberdayaan Jemaat Dalam Perspektif Diakonia Transformatif Studi Implementasi Dana Sharing GPM" menunjukkan bahwa pelayanan diakonia karitatif dan reformatif telah diterapkan. Namun, disadari bahwa kedua diakonia di atas belum dikategorikan pelayanan diakonia yang memberdayakan anggota jemaat karena anggota jemaat belum diberdayakan sesuai dengan kebutuhan anggota jemaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana pelayanan diakonia transformatif di Gereja Toraja Jemaat Peta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelayanan diakonia transformatif di Gereja Toraja Jemaat Peta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan kepada lembaga pendidikan tinggi, khususnya IAKN Toraja di bidang Kepemimpinan Kristen. Fokusnya adalah pemberdayaan jemaat melalui diakonia transformatif. Metode ini menggali potensi individu dan masyarakat untuk mewujudkan perubahan yang positif secara berkelanjutan dalam konteks iman dan sosial. Selain itu, di harapkan mampu menambah referensi kepustakaan di mata kuliah Manajemen Visi Kepemimpinan dan Pastoral.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini dapat memberikan pengetahuan penting kepada pendeta, majelis gereja, dan anggota jemaat tentang diakonia transformatif dalam membangun dan memberdayakan jemaat. Pelayanan gereja harus melayani tidak hanya di dalam gereja tetapi juga melayani di luar. Dengan adanya penerapan diakonia transformatif, melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi anggota jemaat seperti pertanian, peternakan serta pelatihan menjahit, maka anggota jemaat akan memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi mereka dan bisa membuka usaha agar memiliki pendapatan. Dari pendapatan tersebut kondisi ekonomi jemaat akan membaik dan keuangan gereja akan semakin meningkat. Sehingga diakonia transformatif dapat menjadi tindakan dari

pelayan gereja untuk membawa perubahan pada anggota jemaat ke arah yang lebih baik dan juga semakin bertumbuh.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian gereja, pendeta dan majelis gereja, pemberdayaan jemaat dan diakonia transformatif.

BAB III merupakan metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian dan analisis yang membahas tentang sejarah singkat Gereja Toraja Jemaat Peta, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.